

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:2), metode penelitian secara umum, yaitu:

“Cara ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. metode ilmiah berarti bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada karakteristik ilmiah, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional artinya kegiatan penelitian dilakukan secara rasional sehingga dapat dijangkau oleh akal manusia. Inkuiri rasional adalah penelitian yang menggunakan teori”.

Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi dan mempelajari secara menyeluruh beberapa aspek yang terkait dengan masalah penelitian untuk mendapatkan informasi yang akan membantu penulis menyusun laporan penelitian. Informasi ini mengacu pada hubungan atau pengaruh antar variabel, yaitu pengaruh profitabilitas, *leverage*, *ineffective monitoring*, dan pergantian auditor terhadap dugaan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2022:16) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

“...metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian dengan metode kuantitatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengaruh profitabilitas, *leverage*, *ineffective monitoring*, dan pergantian auditor terhadap dugaan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Menurut Sugiyono (2022:147), metode penelitian pendekatan deskriptif adalah:

“...metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan”.

Metode deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh profitabilitas, *leverage*, *ineffective monitoring*, dan pergantian auditor terhadap dugaan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:57) objek penelitian adalah: “... suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

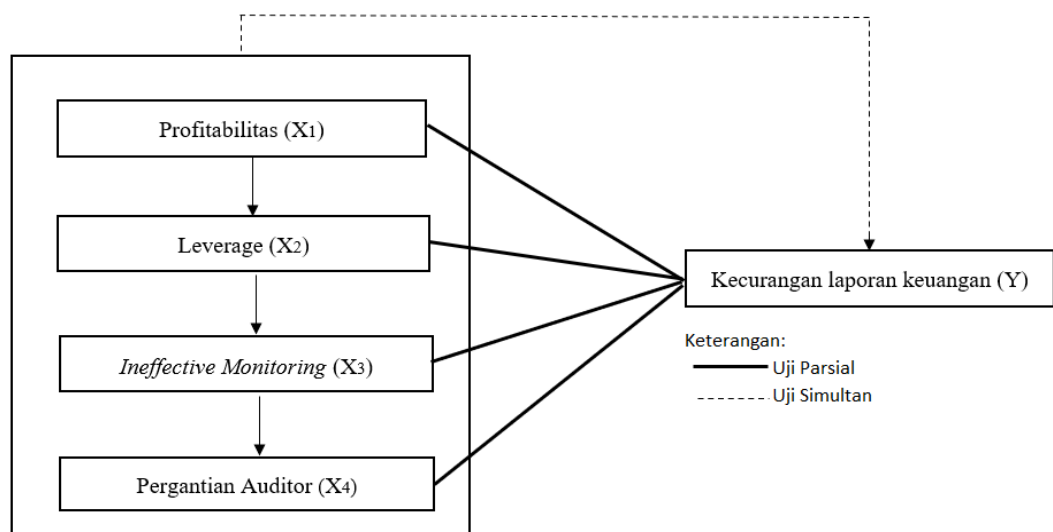
Yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini meliputi pengaruh profitabilitas, *leverage*, *ineffective monitoring*, dan pergantian auditor terhadap dugaan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

3.3 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:72), paradigma penelitian atau model penelitian adalah:

“Cara berfikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti, yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah jenis masalah yang harus dijawab oleh penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik yang digunakan dalam analisis statistik”.

Sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu, pengaruh profitabilitas, *leverage*, *ineffective monitoring*, dan pergantian auditor terhadap dugaan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Maka untuk menggambarkan hubungan antar variabel independen dan dependen, penulis menggambarkan model penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Penelitian

3.4 Unit Analisis dan Observasi

3.4.1 Unit Analisis

Yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan atau institusi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

3.4.2 Unit Observasi

Yang menjadi unit observasi dalam penelitian ini adalah data yang diambil pada laporan tahunan (*annual report*).

Data-data yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*):

1. Data yang diperoleh dari profil perusahaan meliputi jumlah komisaris independen dan jumlah dewan komisaris.
2. Data yang diperoleh dari laporan auditor independen atas laporan keuangan konsolidasian meliputi data total aset, laba bersih, total hutang, piutang, penjualan, dan informasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit.

3.5 Variabel dan Operasional Variabel

3.5.1 Definisi Variabel Penelitian

Sugiyono (2022:38), mengemukakan bahwa dalam melakukan sebuah penelitian, penulis terlebih dahulu menetapkan dengan jelas variabelnya sebelum memulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang

berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini penulis mengelompokan variabel-variabel tersebut dalam dua jenis variabel yaitu Variabel Independen (Variabel Bebas) dan Variabel Dependen (Variabel Terikat) sebagai berikut:

3.5.1.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2022:39), variabel dependen adalah:

“...variabel yang sering juga disebut sebagai variabel stimulus, predictor, dan *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)”.

Dalam penelitian ini digunakan satu variabel independen yang diteliti profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2), *ineffective monitoring* (X_3), pergantian auditor (X_4),

3.5.1.1.1 Profitabilitas (X_1)

Brigham & Houston (2018:139), menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh kombinasi likuiditas, manajemen ase, dan utang atas hasil operasi. Profitabilitas dapat diukur menggunakan ROA *Return on assets*. *Return on assets* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return on assets* dapat diukur dengan membagi laba bersih dengan total aset

perusahaan. Rata-rata industry ROA adalah 9,0%.. *Return on asset* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

3.5.1.1.2 Leverage (X2)

Kasmir (2019:151) menyatakan bahwa *leverage ratio* merupakan:

“... rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).”

Leverage dapat diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio*. *Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utaaang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Kasmir (2019:157) menyatakan bahwa perusahaan dikatakan baik jika perusahaan itu bisa mencapai rasio hutang di bawah rata-rata industri. Apabila rasio hutang rata-rata industry sebesar 35%, maka rasio hutang dengan kurang dari 35% berarti perusahaan dikatakan baik. Rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.1.1.3 *Ineffective Monitoring* (X3)

Ineffective monitoring didefinisikan D. N. Rahmatika (2020:20) yaitu keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. Berdasarkan Peraturan OJK 33/POJK.04/2014, apabila Dewan Komisaris Terdiri lebih dari 2 (dua) orang anggota, maka jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang sebanyak 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Pada penelitian ini, *ineffective monitoring* diukur dengan *percentage of board members who are outside members* (BDOUT) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

Sumber: Skousen *et al.*, (2009)

3.5.1.1.4 Pergantian Auditor (X4)

Pemenkeu tersebut diganti menjadi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 tentang praktik akuntan publik yang mengatur tentang pemberian jasa audit atas informasi keuangan yang dibatasi paling lama lima tahun buku berturut-turut. Menurut Skousen *et al.*, (2008:66) dalam D. N. Rahmatika (2020:22) berikut adalah proksi yang dapat digunakan untuk mengukur pergantian auditor dalam menguji terjadinya *financial statement fraud*.

AUDCHANG = Menggunakan variabel nominal 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan variabel nominal 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor

Sumber: Skousen *et al.*, (2008:66) dalam D. N. Rahmatika (2020:22)

3.5.1.2 Variabel Dependen (X)

Menurut Sugiyono (2022:39), variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Menurut Hayes (2017) dalam Sopana, dkk (2017:231), pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan (*fraudulent financial reporting*) adalah:

“...terkait dengan salah saji yang disengaja termasuk kelalaian tidak mencantumkan jumlah-jumlah tertentu atau sejumlah pengungkapan dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui para pengguna laporan keuangan”.

Pada penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur kecurangan laporan keuangan adalah *F-Scores* yang dikembangkan oleh Dechow *et al.*, (2007), yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

1. *Accrual Quality*

$$\text{RSST Akrua} = \frac{(\Delta\text{WC} + \Delta\text{NCO} + \Delta\text{FIN})}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan:

- WC (*Working Capital*) = (*Current Assets – Current Liabilities*)
- NCO (*Non Current Operating Accrual*) = (*Total Assets – Current Assets – Investment*) – (*Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt*)
- FIN (*Financial Accrual*) = (*Total Investment – (Total Liabilities)*)

- $ATS \text{ (Average Total Assets)} = (\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets}) / 2$

2. *Financial Performance*

$$\text{Financial Performance} = \text{Change in Receivable} + \text{Change in Inventories} + \text{Change in Cash Sales} + \text{Change in Earning}$$

Keterangan:

- $\text{Change in Receivable} = \Delta \text{Receivable} / \text{Average Total Assets}$
- $\text{Change in Inventory} = \Delta \text{Inventory} / \text{Average Total Assets}$
- $\text{Change in Cash Sales} = [(\Delta \text{Sales} / \text{Sales} (t) - (\Delta \text{Receivable} / \text{Receivable} (t))]$
- $\text{Change in Earnings} = [(\text{Earnings} (t) / \text{Average Total Assets} (t)) - (\text{Earnings} (t-1) / \text{Average Total Assets} (t-1))]$

3.5.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dan tujuan ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai variabel penelitian, konsep variabel, indikator variabel, pengukuran variabel, dan skala variabel. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah profitabilitast (X1), *leverage* (X2), *ineffective monitoring* (X3), dan pergantian auditor (X4), serta kecurangan laporan keuangan (Y).

Berikut merupakan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Independen (X)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Profitabilitas</i> (X1)	Profitabilitas dapat diukur menggunakan ROA <i>Return on assets</i> . <i>Return on assets</i> adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak. <i>Return on assets</i> dapat diukur dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan. Brigham & Houston (2018:139)	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$ Brigham & Houston (2018:139)	Rasio
<i>Leverage</i> (X2)	<i>Leverage</i> dapat diukur menggunakan <i>Debt to Asset Ratio</i> . <i>Debt ratio</i> merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utaaang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan	$\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aset}}$ Kasmir (2019:157)	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Ineffective Monitoring</i> (X3)	berpengaruh terhadap pengelolaan aktiba. Kasmir (2019:157) <i>Ineffective monitoring</i> didefinisikan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. Pada penelitian ini, <i>ineffective monitoring</i> diukur dengan <i>percentage of board members who are outside members</i> (BDOU) D. N. Rahmatika (2020:20)	$\text{DBOUT} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$	Rasio
		Sumber: Skousen <i>et al.</i> , (2009)	
Pergantian Auditor (X4)	Pemenkeu tersebut diganti menjadi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 tentang praktik akuntan publik yang mengatur tentang pemberian jasa audit atas informasi keuangan yang dibatasi paling lama lima tahun buku berturut-turut. Menurut Skousen <i>et al.</i> , (2008:66) dalam D. N. Rahmatika (2020:22) berikut adalah proksi yang dapat digunakan untuk mengukur pergantian	AUDCHANG = Menggunakan variabel nominal 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan variabel nominal 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor	Nominal
		Skousen <i>et al.</i> , (2008) dalam D. N. Rahmatika (2020:22)	

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	auditor dalam menguji terjadinya <i>financial statement fraud</i> .		

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)

Konsep Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kecurangan laporan keuangan (Y)	<p>Kecurangan laporan keuangan terkait dengan salah saji yang disengaja termasuk kelalaian tidak mencantumkan jumlah-jumlah tertentu atau sejumlah pengungkapan dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui para pengguna laporan keuangan. Hayes (2017) dalam Sopana, dkk (2017:231)</p> <p>a. <i>Accrual Quality</i></p> <p>basis akrual ini manajemen memiliki kesempatan untuk memanipulasi laporan keuangan dengan menggunakan metode <i>discretionary accrual</i>. Hal ini disebabkan oleh pihak manajemen dapat secara bebas dalam mengatur dan merekayasa</p>	<p>$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$</p> <p>a. <i>Accrual Quality</i></p> <p>Rumus: $\text{RSST Akrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}}$ </p> <p>Keterangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • WC (<i>Working Capital</i>) = $[(\text{Current Assets} - (\text{Current Liabilities}))]$ • NCO (<i>NonCurrent Operating Accrual</i>) = $(\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Investment}) - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt})$ 	Rasio

Konsep Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	<p>pencatatan laporan keuangan. Dechow <i>et al.</i>, (2007)</p> <p>b. <i>Financial Performance</i> <i>Financial performance</i> merupakan suatu kumpulan pengukur variabel kinerja keuangan perusahaan pada berbagai dimensi dan memeriksa apakah manajer melakukan salah saji dengan sengaja untuk menutupi keburukan kinerja perusahaan tersebut. Dechow <i>et al.</i>, (2007)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● FIN (<i>Financial Accrual</i>) = (<i>Total Investment</i>) – <i>Total Liabilities</i>) ● ATS (<i>Average Total Assets</i>) = (<i>Beginning Total Assets</i> + <i>End Total Assets</i>) / 2 <p>b. <i>Financial Performance</i></p> <p>Rumus: <i>Financial Performance</i> = <i>Change in Receivable</i> + <i>Change in Inventories</i> + <i>Change in Cash Sales</i> + <i>Change in Earning</i></p> <p>Keterangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● <i>Change in Receivable</i> = $\Delta \text{Receivable} / \text{Average Total Assets}$ ● <i>Change in Inventory</i> = $\Delta \text{Inventory} / \text{Average Total Assets}$ ● <i>Change in Cash Sales</i> = $[(\Delta \text{Sales} / \text{Sales} (t) - (\Delta \text{Receivable} / \text{Receivable} (t))]$ ● <i>Change in Earnings</i> = $[(\text{Earnings} (t) / \text{Average Total Assets} (t)) - (\text{Earnings} (t-1) / \text{Average Total Assets} (t-1))]$ <p>Dechow <i>et al.</i>, (2007)</p>	

3.6 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:80), populasi adalah: "...wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan definisi di atas, populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023.

Berikut adalah daftar Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023.

Tabel 3. 3 Populasi Penelitian
Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2019-2023

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk
3.	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
4.	ARII	Atlas Resources Tbk
5.	ATPK	Bara Jaya International Tbk
6.	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk
7.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
8.	BRAU	Berau Coal Energy Tbk
9.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
10.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
11.	BUMI	Bumi Resources Tbk
12.	BYAN	Bayan Resources Tbk
13.	DEWA	Dewa Henwa Tbk
14.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
15.	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk
16.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
17.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
18.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
19.	HRUM	Harum Energy Tbk
20.	IATA	MNC Energy Investment Tbk
21.	INDY	Indika Energy Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
22.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
23.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
24.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
25.	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk
26.	MYOH	Samindo Resources Tbk
27.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
28.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
29.	PTRO	Petrosea Tbk
30.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
31.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
32.	TRAM	Trada Alam Minera Tbk
33.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
34.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
35.	ELSA	Elnusa Tbk
36.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
37.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
38.	MEDC	Medco Energi International Tbk
39.	MITI	Mitra Investindo Tbk
40.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
41.	SUGI	Sugih Energy Tbk
42.	SURE	Super Energy Tbk
43.	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk
44.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
45.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
46.	CKRA	Cakra Mineral Tbk
47.	DKFT	Central Omega Resources Tbk
48.	IFSH	Ifishdeco Tbk
49.	INCO	Vale Indonesia Tbk
50.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
51.	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk
52.	SMRU	SMR Utama Tbk
53.	TINS	Timah (Persero) Tbk
54.	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk
55.	CITH	Citatah Tbk
56.	MITI	Mitra Investindo Tbk

Sumber: www.idx.co.id, Sahamu (sahamu.com)

3.6.2 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2022:81), teknik *sampling* adalah: "...teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian,

terdapat beberapa teknik *sampling* yang digunakan”. Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan penulis yaitu *nonprobability sampling*, dengan metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2022:84), *nonprobability sampling* adalah: “...teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Selanjutnya Sugiyono (2022:85) mendefinisikan teknik *purposive sampling* sebagai teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel mempunyai kriteria yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih tentunya berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapat sampel yang *representative*, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak keluar (*delisting*) selama periode 2019-2023.
2. Perusahaan Sektor Pertambangan yang menerbitkan *annual report* secara berturut-turut dalam mata uang dolar (USD) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.

Tabel 3. 4 Kriteria Pemilihan Sampling dengan Purposive Sampling

No.	Keterangan	Jumlah perusahaan
	Jumlah populasi awal (perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023)	56
1.	Tidak memenuhi kriteria 1: Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan keluar (<i>delisting</i>) selama periode 2019-2023.	(27)
2.	Tidak memenuhi kriteria 2: Perusahaan Sektor Pertambangan yang menerbitkan <i>annual report</i> secara berturut-turut tidak dalam mata uang dolar (USD) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.	(14)
	Sampel penelitian	15
	Periode penelitian	5 tahun
	Jumlah sampel penelitian	$15 \times 5 = 75$

Sumber: www.idx.co.id, Sahamu (sahamu.com)

3.6.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:81) menyatakan sampel sebagai: "...bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul memiliki sifat *representative* (mewakili)".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dengan kriteria yang diberikan pada tabel 3.8 yaitu sebanyak 15 perusahaan. Berikut terlampir perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini.

Tabel 3. 5 Sampel Penelitian
Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2019-2023 yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
3.	BUMI	Bumi Resources Tbk
4.	BYAN	Bayan Resources Tbk
5.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
6.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
7.	HRUM	Harum Energy Tbk
8.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
9.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
10.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
11.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
12.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
13.	MEDC	Medco Energi International Tbk
14.	INCO	Vale Indonesia Tbk
15.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk

Sumber: www.idx.co.id, Sahamu (sahamu.com)

3.7 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut sugiyono (2022:194), data sekunder adalah: "...sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen".

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id, Sahamu (sahamu.com), dan *website* resmi masing-masing perusahaan untuk periode 2019-2023, dan sumber-sumber lain yang penulis peroleh

dari beberapa buku, jurnal, dan hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi mengenai masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2022:137) teknik pengumpulan data, yaitu: "...cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian".

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan penelitian kepustakaan dan riset sebagai teknik pengumpulan data. Metode berikut digunakan untuk mendapatkan informasi antara lain:

1. Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik kepustakaan adalah cara untuk mengumpulkan informasi dari berbagai bahan di perpustakaan seperti buku, surat kabar, majalah, manuskrip, dokumentasi, dan lain-lain, yang penting untuk penelitian dan berhubungan dengan variabel independen *fraud pentagon framework* dan kelima elemen di dalamnya, yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, dan *arrogance*, serta variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan.

2. Riset Internet (*Internet Research*)

Internet research adalah teknik pengumpulan data dengan bantuan teknologi berupa alat atau mesin pencari internet di mana semua informasi dari berbagai era tersedia. *Internet research* memudahkan peneliti untuk

menemukan *file* atau data yang memiliki kecepata, kelengkapan, dan ketersediaan data untuk tahun yang berbeda. Dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa laporan tahunan perusahaan sector pertambangan yang ada dalam *website* www.idx.co.id, *website* resmi masing-masing perusahaan, dan *website* sahamu.com.

3.8 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.8.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:147) menjelaskan mengenai analisis data adalah:

“...kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan”.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistika, yaitu dengan penerapan SPSS versi 26.0 (*Statistical Product and Services Solutions*). Setelah itu data-data yang diperlukan sudah terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan verifikatif.

3.8.1.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2022:147) mendefinisikan analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“...statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan mengukur nilai dari variabel independen yaitu profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2), *ineffective monitoring* (X_3), dan pergantian auditor (X_4), serta variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang setelahnya dilanjut oleh pembuatan deskripsi.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis profitabilitas, *leverage*, *ineffective monitoring*, dan pergantian auditor, serta variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas (X_1)

- a. Memperoleh data jumlah laba bersih perusahaan sektor pertambangan di BEI pada periode pengamatan.
- b. Memperoleh data jumlah total aset perusahaan sektor pertambangan di BEI pada periode pengamatan.
- c. Membagi jumlah laba bersih dengan total aset perusahaan sektor pertambangan di BEI pada periode pengamatan.
- d. Menentukan nilai *return on asset*.
- e. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian

Brigham & Houston (2018:139) menyatakan “...rata-rata ROA industri yang cukup baik adalah 9,0%”.

Menurut Alvionika & Meiranto (2021) semakin rendah laba yang dihasilkan perusahaan akan mendorong perusahaan melakukan kecurangan dengan membuat salah saji dalam laporan keuangan.

- f. Menentukan jumlah kriteria yaitu lima kriteria diantaranya sangat Rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- g. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum.

Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian Profitabilitas (X1)

Nilai ROA	Kriteria
$ROA \leq 4,5\%$	Sangat Rendah
$4,5\% \leq ROA < 9,0\%$	Rendah
$9,0\% \leq ROA < 13,5\%$	Sedang
$13,5\% \leq ROA < 18\%$	Tinggi
$ROA \geq 18\%$	Sangat Tinggi

Sumber: Brigham & Houston (2018:139)

- h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

2. *Leverage (X2)*

- a. Memperoleh data total hutang perusahaan sektor pertambangan di BEI pada periode penelitian.
- b. Memperoleh data total aset perusahaan sektor pertambangan di BEI pada periode penelitian.
- c. Membagi total hutang dengan total aset perusahaan sektor pertambangan di BEI pada periode penelitian.
- d. Menentukan nilai *debt to asset ratio*.
- e. Menentukan jumlah kriteria yaitu lima kriteria diantaranya sangat Rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- f. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum.

- g. Menentukan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari rumus *debt to asset ratio*. Apabila *leverage* rata-rata industry sebesar 35%, maka rasio *leverage* dengan kurang dari 35% berarti perusahaan dikatakan baik (Kasmir, 2019:157).

Tabel 3. 7 Kriteria Penilaian *Leverage* (X2)

Nilai <i>Leverage</i>	Kriteria
DAR < 11,66%	Sangat Rendah
$11,66\% \leq \text{DAR} < 23,33\%$	Rendah
$23,33\% \leq \text{DAR} < 35,00\%$	Sedang
$35,00\% \leq \text{DAR} < 46,67\%$	Tinggi
$\text{DAR} \geq 46,67\%$	Sangat Tinggi

Sumber: Kasmir (2019:157)

- h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.
- i. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.
3. *Ineffective Monitoring* (X3)
- a. Memperoleh data jumlah komisaris independen dan jumlah dewan komisaris perusahaan sektor pertambangan dalam periode pengamatan.
- b. Menghitung rasio BDOU dengan membagi jumlah komisaris independen dan jumlah dewan komisaris perusahaan.
- c. Berdasarkan Peraturan OJK 33/POJK.04/2014, apabila Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang anggota, maka jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang sebanyak 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.
- d. Menentukan kriteria penilaian berdasarkan tabel 3.14.
- e. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum.

Tabel 3. 8 Kriteria Penilaian *Ineffective Monitoring* (X3)

No.	Presentase Jumlah Komisaris Independen	Kriteria
1.	< 30%	<i>Ineffective</i>
2.	≥ 30%	<i>Effective</i>

Sumber: Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014

- f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.
4. Pergantian Auditor (X4)
 - a. Memperoleh data perusahaan sektor pertambangan yang melakukan pergantian auditor dalam periode 2019-2023.
 - b. Membuat kriteria penilaian yaitu melakukan
 - c. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 20 Tahun 2015 Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut.
 - d. Membuat tabel untuk menentukan dari 15 perusahaan yang dijadikan sampel.

Tabel 3. 9 Kriteria Penilaian Pergantian Auditor (X4)

No.	Pergantian Auditor	Kriteria	Skor
1.	≥ 1 Kali	Perusahaan melakukan pergantian auditor	1
2.	0	Perusahaan tidak melakukan pergantian auditor	0

Sumber: Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 20 Tahun 2015

Pergantian Auditor	Kriteria Kesimpulan
15	Seluruh perusahaan melakukan
11 -14	Sebagian Besar

6 - 10	Sebagian
1 - 5	Sebagian Kecil
0	Tidak ada yang melakukan

Sumber: data diolah

e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh.

5. Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

- a. Memperoleh nilai *current assets*, *current liability*, *total assets*, *investment*, *total liabilities*, *long term debt*, *beginning total assets* dan *end total assets* untuk perhitungan *accrual quality* perusahaan sektor pertambangan.
- b. Memperoleh nilai *receivable t* dan *receivable t-1*, *total assets*, *inventory t* dan *inventory t-1*, *sales t* dan *sales t-1*, *earnings t* dan *earnings t-1*, untuk perhitungan *financial performance*.
- c. Menghitung *working capital* (WC) menggunakan *current assets*, dengan *current liabilities*.
- d. Menghitung *non-Current operating accrual* (NCO) dengan mengurangkan *total assets*, *current assets*, *investments* dengan *total liabilities*, *current liabilities*, dan *long term debt*.
- e. Menghitung *Financial Accrual* (FIN) mengurangkan *total investments* dengan *total liabilities*.
- f. Menghitung *Average Total Assets* (ATS) dengan mengurangkan *beginning total assets* dengan *end total assets* kemudian dibagi 2.
- g. Menghitung *accrual quality* dengan cara menjumlahkan WC, NCO, dan FIN, kemudian dibagi dengan *average total assets*.

- h. Menghitung *change in receivable* menggunakan rumus Δ *receivable* dibagi dengan *average total assets*.
- i. Menghitung *change in inventory* menggunakan rumus Δ *inventory* dibagi dengan *average total assets*.
- j. Menghitung *change in cash sales* menggunakan rumus Δ *sales* dibagi dengan *sales t* kemudian dikurangi dengan Δ *receivable* dibagi dengan *receivable t*.
- k. Menghitung *change in earning* menggunakan rumus *earnings t* dibagi dengan *average total assets t* kemudian dikurangi dengan *earnings t-1* yang dibagi dengan *average total assets t-1*.
- l. Menghitung *financial performance* dengan menjumlahkan *change in receivable*, *change in inventories*, *change in cash sales*, dan *change in earnings*.
- m. Menghitung *F-Score* dengan menjumlahkan *accrual quality* dengan *financial performance*.
- n. Menentukan nilai rata-rata, nilai minimal, nilai maksimal, dan standar deviasi dari setiap perusahaan pertahun.
- o. Menurut Dechow *et al.*, (2012) dalam Situngkir & Triyanto (2020) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan memiliki nilai *F-Score* > 1 .
- p. Menentukan kriteria penilaian.
- q. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3. 10 Kriteria Penilaian Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

No.	Patokan	Kriteria	Skor
1.	F-Score ≥ 1	Diduga terjadi kecurangan laporan keuangan	1
2.	F-Score < 1	Diduga tidak terjadi kecurangan kecurangan laporan keuangan	0

Sumber: Dechow *et al.*, (2012) dalam Situngkir & Triyanto (2020)

Kecurangan Laporan Keuangan	Kriteria Kesimpulan
15	Seluruh perusahaan melakukan
11 -14	Sebagian Besar
6 - 10	Sebagian
1 - 5	Sebagian Kecil
0	Tidak ada yang melakukan

Sumber: data diolah

3.8.1.2 Analisis Verifikatif

Metode verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih atau metode yang menguji kebenaran suatu hipotesis. Menurut Sugiyono (2022:55) analisis varifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis, yaitu dengan menganalisis seberapa besar pengaruh profitabilitas, *leverage*, *ineffective monitoring*, dan pergantian auditor terhadap dugaan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi logistic. Ghazali (2018:325) menyatakan bahwa analisis regresi logistic adalah:

“(logistic regression) merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Analisis regresi logistic tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independen”.

Oleh karena itu, analisis regresi logistic tidak memerlukan uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel independennya.

Ghozali (2018:332-334) “analisis regresi logistic memiliki empat pengujian diantaranya, yaitu Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*), Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*) dan Matriks Klasifikasi”.

3.8.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis regresi logistik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terbebas dari normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Namun pada penelitian ini yang digunakan hanya uji multikolonieritas karena dalam regresi logistic sudah ada *goodness of fit test*.

Uji Multikolonieritas

Ghozali (2018:107), menyatakan bahwa “...uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”.

Pada penelitian ini, deteksi multikolonieritas dilakukan dengan metode nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan VIF dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

3.8.1.2.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Ghozali (2018:332-333) menyatakan bahwa *overall model fit* digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Statistic yang digunakan berdasarkan fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternative, L ditransformasikan menjadi *-2log likelihood*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *-2LL* awal dengan *-2LL* pada langkah berikutnya. Jika nilai *-2LL block number = 0* lebih besar dari nilai *-2LL block number = 1*. Maka penurunan (*-2LogL*) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik. Hipotesis yang digunakan untuk uji keseluruhan model sebagai berikut:

H₀: Model yang dihipotesiskan dengan fit data

H₁: Model yang dihipotesiskan tidak dengan fit data

3.8.1.2.3 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Ghozali (2018:333) menyatakan uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer* dan *Lemeshow's* yang diukur dengan nilai *chi square*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*).

Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*p-Value*) $\leq 0,05$ (nilai signifikansi) maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga *goodness of Fit Test* tidak bisa memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai probabilitas (*p-Value*) $\geq 0,05$ (nilai signifikansi) maka H_0 diterima, artinya model sesuai dengan nilai observasinya. Sehingga *goodness of Fit Test* bisa memprediksi nilai observasinya.

3.8.1.2.4 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Ghozali (2018:333) menyatakan koefisien determinasi pada regresi logistic dilihat dari *Nagelkerke R Square*, karena nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression*. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *cox and snell* untuk memastikan bahwa nilai akan bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke R Square* mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai *Nagelkerke R Square* mendekati satu menunjukkan bahwa nilai independen mampu untuk

memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen.

3.8.1.2.5 Matriks Klasifikasi

Ghozali (2018:334) menyatakan matriks klasifikasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan kesulitan keuangan yang terjadi di perusahaan. Dalam tabel 2 x 2 terhitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan yang salah (*incorrect*). Tabel klasifikasi tersebut menghasilkan ketepatan secara keseluruhan.

3.8.2 Rancangan Uji Hipotesis

Sugiyono (2022:63), mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:

“... jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dinyatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikn, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis (H_α).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_α) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa

variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi yang dalam hal ini adalah korelasi profitabilitas, *leverage*, *ineffective monitoring*, dan pergantian auditor terhadap dugaan terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya.

Pengujian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu secara parsial menggunakan Uji *Wald* (Uji parsial t) dan Uji *Omnibus Test of Model Coefficients* (Uji Simultan F).

3.8.2.1 Uji Wald (Uji Parsial t)

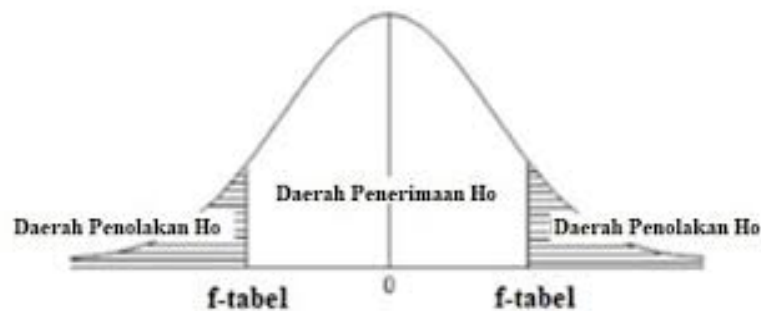
Ghozali (2018:99) menyatakan bahwa "...uji *wald* (t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerapkan variabel dependen. Untuk mengetahui nilai uji *wald* (t), tingkat signifikansi sebesar 5%".

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial dan simultan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 ($\beta_1 \leq 0$) Profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap dugaan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H_a ($\beta_1 > 0$) Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap dugaan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H02



$(\beta_2 \geq 0)$ *Leverage* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap dugaan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H α 2 ($\beta_2 < 0$) *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap dugaan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

.H03 ($\beta_3 < 0$) *Ineffective Monitoring* tidak memiliki pengaruh positif terhadap dugaan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H α 3 ($\beta_3 > 0$) *Ineffective Monitoring* memiliki pengaruh positif terhadap dugaan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H04 ($\beta_4 \leq 0$) Pergantian auditor tidak memiliki pengaruh positif terhadap dugaan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H α 4 ($\beta_4 > 0$) Pergantian auditor memiliki pengaruh positif terhadap dugaan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Adapun kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika $p\text{-value} > 0.05$ maka H0 diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $p\text{-value} \leq 0.05$ maka H0 ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.8.2.2 Analisis Koefisien Korelasi

Dalam pengukur koefisien korelasi, dilakukan menggunakan koefisien *Pearson Product Moment* (r). Sugiyono (2022:183) menyatakan bahwa teknik korelasi adalah: "...teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama".

Rumus korelasi *Pearson Product Moment* (r) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - \sum x_i^2\} \{n \sum Y_i^2 - \sum Y_i^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

X_i : variabel independen

Y_i : variabel dependen

n : banyaknya sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila $r = +1$, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.

3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 21.19 Kategori Koefisien Korelasi Bernilai r Positif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:184)

Tabel 22.20 Kategori Koefisien Korelasi Bernilai r Negatif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
-0,00 – -0,199	Sangat Rendah
-0,20 – -0,399	Rendah
-0,40 – -0,599	sedang
-0,60 – -0,799	Kuat
-0,80 – -1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:184)

3.8.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97), uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd: koefisien determinasi

R²: koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.8.2.4 Model Regresi Logistik

Hipotesis penelitian ini akan diuji dengan analisis regresi logistic. Hal ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu pengaruh antara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Dengan demikian, persamaan analisis regresi logistic sebagai berikut:

$$\text{Ln} (P/1-P) = a + \beta_1\text{FT} + \beta_2\text{EP} + \beta_3\text{IM} + \beta_4\text{PA}$$

Keterangan:

Ln (P/1-P) : probabilitas variabel dummy kecurangan laporan keuangan

a : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: koefisien regresi logistic untuk masing-masing variabel

FT : Profitabilitas

EP : *Leverage*

IM : *Ineffective monitoring*

PA : Pergantian auditor